

Konstruksi Narasi Surga: Analisis Wacana Kritis Berita Janji Kampanye Calon Bupati Mesuji

Raditya Wilmar Ghivari^{1*}, Aceng Kosasih^{2*}

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*E-mail: raditya.wilmar@upi.edu, acengkosasih@upi.edu

Keywords

Critical Discourse
Analysis, Identity
Politics, Religious
Narratives

Abstract

Political discourse, especially those using religious narratives such as 'heaven', plays an important role in shaping perceptions and legitimacy of regent candidates in Mesuji, and can influence voter support through emotional communication strategies. Critical discourse analysis is needed to understand how language and social context interact, as well as their impact on collective identity and social polarisation. This research aims to explore religious values in political campaigns and the role of digital media in the dissemination of such narratives. This research analyses the construction of the 'heaven' narrative in the campaign promises of Mesuji regent candidates through CNN Indonesia's digital media coverage, using a descriptive qualitative method, with linguistic and religious approaches. By applying Teun A. van Dijk's critical discourse analysis theory, this research explores the text structure and social context that influence the presentation of the narrative, and collects data from various primary and secondary sources. The results show that the discourse presented reflects the power and ideologies that exist in society, providing deep insight into how the narrative is shaped and accepted.

Kata Kunci

Analisis Wacana Kritis,
Narasi Agama, Politik
Identitas

Abstrak

Wacana politik, terutama yang menggunakan narasi agama seperti "surga", berperan penting dalam membentuk persepsi dan legitimasi calon bupati di Mesuji, serta dapat memengaruhi dukungan pemilih melalui strategi komunikasi yang emosional. Analisis wacana kritis diperlukan untuk memahami bagaimana bahasa dan konteks sosial berinteraksi, serta dampaknya terhadap identitas kolektif dan polarisasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama dalam kampanye politik dan peran media digital dalam penyebaran narasi tersebut. Penelitian ini menganalisis konstruksi narasi 'surga' dalam janji kampanye calon bupati Mesuji melalui pemberitaan media digital CNN Indonesia, menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan linguistik dan agama. Dengan menerapkan teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, penelitian ini mengeksplorasi struktur teks dan konteks sosial yang memengaruhi penyajian narasi, serta mengumpulkan data dari berbagai sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana yang dihadirkan mencerminkan kekuasaan dan ideologi yang ada dalam masyarakat, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana narasi tersebut dibentuk dan diterima.

Pendahuluan

Wacana memainkan peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya dalam konteks politik. Wacana politik tidak pernah lepas dari konteks

sosial dan kekuasaan, yang mana bahasa tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memengaruhi persepsi dan praktik politik. Dalam media massa, wacana politik digunakan secara strategis untuk membentuk pemikiran publik, termasuk dalam kampanye politik, yang mana narasi tertentu, seperti agama, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik dan legitimasi seorang calon. Salah satu tujuan politisi melalui wacana ini adalah untuk membangun kepercayaan dan meyakinkan audiens akan validitas klaim mereka (Sartini, 2015: 173).

Dalam penelitian ini, penulis memilih pemberitaan dari CNN Indonesia terkait "Viral, Calon Bupati Mesuji Janjikan Masuk Surga Jika Memilihnya" sebagai objek analisis. Pemberitaan ini menjadi contoh penting tentang bagaimana narasi agama, khususnya narasi "surga", digunakan dalam kampanye politik. Narasi ini mencerminkan bagaimana strategi wacana dapat memainkan emosi dan nilai-nilai yang relevan dengan masyarakat untuk mencapai tujuan politik tertentu. Penulis menggunakan analisis kritis untuk memahami bagaimana narasi agama membentuk persepsi politik di kalangan pemilih dan menilai dampaknya terhadap komunikasi politik di masyarakat.

Penggunaan narasi agama dalam kampanye politik saat ini menjadi topik yang banyak diperbincangkan, terutama dalam kaitannya dengan politik identitas. Menurut Abdillah (dalam Farihi et al., 2024), politik identitas sering menggunakan elemen agama, suku, dan ras untuk memperkuat posisi politik tertentu. Dalam konteks Mesuji, narasi "surga" yang diangkat calon bupati menunjukkan bagaimana narasi agama dapat digunakan untuk menarik dukungan berbasis keyakinan. Hal ini berpotensi menciptakan polarisasi sosial, terutama jika narasi agama digunakan sebagai alat politik untuk membedakan kelompok atau identitas sosial.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya wacana dalam membangun persepsi dan legitimasi politik. Sebagai contoh, penggunaan konten media oleh tokoh politik seperti Jokowi melalui platform YouTube berupaya membentuk persepsi publik mengenai ketenangan dalam isu-isu yang berkembang (Robin et al., 2020). Di Indonesia, tokoh seperti Megawati juga menggunakan wacana di media untuk memperkuat pengaruhnya di kalangan kader dan publik (Sandi et al., 2024). Studi-studi ini mengungkap bagaimana wacana dapat digunakan untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman yang terarah pada persepsi yang diinginkan. Meski demikian, sedikit penelitian yang fokus pada peran wacana agama sebagai alat pembingkai pesan politik dalam kampanye daerah.

Sejalan dengan itu, analisis wacana kritis diperlukan untuk memahami struktur, nilai, ideologi, dan kepentingan yang terkandung dalam pemberitaan politik. Pendekatan ini memandang wacana sebagai sarana yang tidak hanya mengkomunikasikan pesan, tetapi juga berfungsi untuk membentuk pengetahuan dalam konteks sosial tertentu. Model analisis van Dijk, yang terdiri dari dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, dapat membantu mengungkap bagaimana narasi agama ini berinteraksi dengan konteks sosial masyarakat Mesuji.

Analisis wacana menjadi alat penting dalam studi ilmu politik untuk mengidentifikasi hubungan antara bahasa dan kekuasaan, khususnya bagaimana narasi politik menciptakan identitas kolektif dan membangun legitimasi bagi tindakan politik tertentu (van Dijk, 2008: 62-63). Melalui analisis ini, penulis dapat memahami bagaimana pilihan bahasa, struktur teks, dan konteks sosial

berkontribusi pada pembentukan opini publik, terutama dalam konteks kampanye politik yang menggunakan narasi agama.

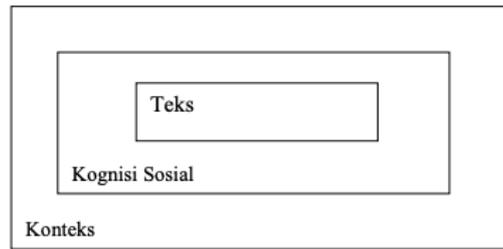
Sebagai peneliti, saya sangat tertarik mengkaji fenomena penggunaan narasi agama dalam komunikasi politik, khususnya dalam kasus pemberitaan calon Bupati Mesuji yang menjanjikan surga kepada pemilihnya. Ketertarikan ini muncul karena masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menganalisis pemanfaatan wacana agama dalam konteks politik daerah, padahal fenomena ini semakin sering terjadi dan berpotensi memengaruhi dinamika sosial masyarakat. Melalui penelitian ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana narasi agama digunakan sebagai alat politik, serta dampaknya terhadap persepsi dan perilaku pemilih. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan literasi politik masyarakat agar lebih kritis dalam menyikapi penggunaan narasi agama dalam kampanye politik, sekaligus mendorong terciptanya komunikasi politik yang lebih substantif dan bertanggung jawab di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana narasi 'surga' dikonstruksi dalam janji kampanye calon bupati Mesuji melalui pemberitaan media digital CNN Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan linguistik dan agama untuk memahami konteks wacana yang dihadirkan. Objek penelitian adalah wacana mengenai janji kampanye calon bupati Mesuji yang dipublikasikan CNN Indonesia, sedangkan subjek penelitian adalah seluruh video terkait dalam media tersebut. Peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk untuk mengeksplorasi struktur teks, konteks sosial, serta kekuasaan dan ideologi yang memengaruhi penyajian narasi tersebut di media. Data penelitian terdiri dari data primer, yaitu seluruh berita yang relevan, dan data sekunder yang mencakup buku, artikel, jurnal, serta referensi pendukung lainnya. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka untuk mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Model analisis wacana yang dikembangkan oleh van Dijk merupakan model yang paling populer di antara model-model lainnya (Bakri et al., 2020). Kepopuleran ini karena van Dijk menyajikan penjelasan yang detail tentang komponen-komponen wacana yang dapat diimplementasikan dengan mudah. Van Dijk (dalam Eriyanto, 2012: 221) berpendapat bahwa mengkaji wacana tidak bisa hanya bertumpu pada analisis tekstual, sebab teks merupakan hasil dari proses produksi yang perlu dipahami. Penting untuk mengamati proses pembuatan teks tersebut agar kita dapat memahami mengapa teks tersebut memiliki karakteristik tertentu. Model analisis wacana kritis yang dikemukakan van Dijk diilustrasikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Menurut van Dijk, wacana memiliki tiga komponen utama yang saling terkait yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Eriyanto, 2012: 224). Model analisis van Dijk berupaya mengintegrasikan ketiga elemen tersebut dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Analisis dimensi teks berfokus pada pengkajian struktur teks dan cara-cara wacana digunakan untuk menekankan tema tertentu. Sementara itu, dimensi kognisi sosial mengkaji bagaimana proses mental wartawan mempengaruhi produksi berita.

Adapun dimensi konteks sosial menelaah bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat terkait suatu isu. Pendekatan van Dijk mengaitkan analisis tekstual dengan proses produksi berita secara menyeluruh, baik dari perspektif individual wartawan maupun masyarakat. Van Dijk memandang bahwa sebuah teks tersusun dari berbagai tingkatan struktur yang saling mendukung. Ia mengklasifikasikannya menjadi tiga level, yaitu struktur makro yang mencakup makna keseluruhan, superstruktur yang berkaitan dengan kerangka teks, dan struktur mikro yang berfokus pada elemen kebahasaan yang lebih detail (lihat pada gambar 2.).

Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Gambar 2. Struktur Teks Menurut Teun A. van Dijk

Menurut van Dijk, pemilihan elemen-elemen bahasa seperti diksi, struktur kalimat, proposisi, dan teknik retorika dalam media merupakan strategi yang disengaja oleh wartawan. Penggunaan berbagai unsur bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi biasa, melainkan juga sebagai instrumen komunikasi politik. Tujuannya adalah untuk membentuk opini publik, membangun dukungan, menguatkan legitimasi, serta menyingkirkan pihak-pihak yang berseberangan atau menentang.

Untuk mendukung pembaca terkait maksud penggunaan narasi 'surga' dalam janji kampanye calon bupati Mesuji, peneliti telah menemukan satu video jurnalistik, yang dapat ditemukan dalam kanal YouTube CNN Indonesia. Penulis

menggunakan teori van Dijk untuk dapat menganalisis wacana pada video jurnalistik tersebut. Hasil analisis wacana pemberitaan janji kampanye calon bupati Mesuji dapat diuraikan melalui tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Wacana Pemberitaan Janji Kampanye Calon Bupati Mesuji

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Topik	Janji Elfianah tentang pemilih yang masuk surga
	Isu	Kontroversi pernyataan calon bupati Mesuji dan dampaknya di masyarakat
Suprastruktur	Kerangka	<ul style="list-style-type: none"> - Pendahuluan: Pengenalan isu viral - Isi: Penjelasan pernyataan Elfianah, klarifikasi, dan tanggapan Bawaslu - Penutup: Penjelasan pernyataan Elfianah, klarifikasi, dan tanggapan Bawaslu
Struktur Mikro	Semantik	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan istilah religius seperti "surga" dan "syafaat" untuk menarik perhatian pemilih - Janji yang bersifat emosional dan spiritual untuk memengaruhi keputusan pemilih. - Konteks sosial yang mengaitkan dukungan politik dengan nilai-nilai agama
	Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> - Kalimat panjang dengan struktur kompleks yang mencerminkan retorika persuasif - Penggunaan repetisi untuk menekankan pesan kunci - Penyampaian klaim dalam bentuk dialog langsung untuk menciptakan kedekatan dengan audiens
	Stilistika	<ul style="list-style-type: none"> - Gaya bahasa yang emotif dan penuh harapan, menciptakan ikatan emosional dengan pendengar - Penggunaan ungkapan khas dalam budaya lokal untuk meningkatkan daya tarik - Elemen naratif yang menggugah imajinasi tentang kehidupan setelah mati
	Retorika	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi manipulasi emosional melalui janji-janji spiritual - Penggunaan otoritas agama untuk memperkuat argumen politik - Penciptaan rasa urgensi dan kepentingan moral dalam memilih calon tertentu

Dalam pandangan agama Islam, pernyataan calon bupati Mesuji, Elfianah, yang menjanjikan surga bagi pemilihnya dalam video kampanye, memunculkan berbagai aspek yang perlu dikaji secara mendalam. Pernyataan ini tidak hanya berimplikasi pada etika politik, tetapi juga berkaitan dengan ajaran Islam dan bagaimana seharusnya seorang pemimpin bersikap. Dalam video tersebut, Elfianah menyatakan bahwa warga yang memilihnya akan mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW dan berjanji bahwa mereka akan masuk surga.

Pernyataan ini dapat dilihat sebagai manipulasi emosional yang memanfaatkan keyakinan agama untuk meraih dukungan politik. Dalam konteks Islam, hal ini dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kejujuran dan integritas.

Penggunaan sentimen religius dalam politik sering kali disebut sebagai *fear appeal* atau strategi ketakutan. Dalam Islam, manipulasi seperti ini bertentangan dengan ajaran yang menekankan kejujuran dan keadilan. Al-Qur'an mengingatkan kita untuk tidak menggunakan agama sebagai alat untuk kepentingan pribadi atau politik. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 42, Allah berfirman:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Arti: "Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran itu sedang kamu mengetahui."

Pernyataan Elfianah yang menjanjikan surga kepada pemilihnya dapat dianggap sebagai upaya mencampur adukkan kebenaran dan kebatilan, karena ia menggunakan konsep surga untuk kepentingan politik.

Elfianah juga mengaitkan program sosialnya, yaitu menyantuni anak yatim, sebagai jalan menuju surga bagi para pemilih. Meskipun menyantuni anak yatim adalah perbuatan baik yang sangat dianjurkan dalam Islam—sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Isra ayat 31:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Arti: "Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kami memberikan rezeki kepada mereka dan kepada kamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah dosa besar."

Namun, mengaitkan perbuatan baik tersebut dengan janji masuk surga sebagai imbalan untuk suara dalam pemilihan umum adalah suatu bentuk komersialisasi amal. Dalam konteks ini, niat baik bisa menjadi tercemar jika tidak disertai dengan keikhlasan.

Setelah videonya viral, Elfianah memberikan klarifikasi bahwa pernyataannya tidak utuh dan telah dipotong. Ia menegaskan bahwa tujuannya adalah untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap anak yatim dan bukan untuk menjanjikan surga secara langsung. Namun, klarifikasi ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab seorang pemimpin dalam berbicara di depan publik. Dalam Islam, seorang pemimpin harus menjadi teladan bagi masyarakat. Rasulullah SAW bersabda:

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Pernyataan yang menyesatkan dapat merusak citra seorang pemimpin dan menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat.

Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Mesuji sedang menyelidiki video tersebut untuk menentukan apakah ada pelanggaran kampanye. Tindakan ini penting untuk menjaga integritas proses demokrasi. Dalam konteks Islam, keadilan adalah prinsip utama yang harus dijunjung tinggi. Surah An-Nisa ayat 135 mengingatkan kita:

وَأِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا ۚ إِنَّ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
حَكِيمًا

Arti: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapakmu dan kerabatmu."

Ayat di atas menerangkan tentang keutamaan menjaga keadilan dalam berkampanye, yang merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk calon pemimpin.

Simpulan

Model analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk menjadi salah satu pendekatan paling populer dalam kajian wacana karena memberikan penjelasan mendetail tentang komponen-komponen wacana yang saling terkait, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk menekankan pentingnya memahami proses produksi teks untuk mengkaji karakteristiknya, serta bagaimana elemen-elemen bahasa digunakan secara strategis oleh wartawan untuk membentuk opini publik dan legitimasi politik. Dalam konteks kampanye calon bupati Mesuji, analisis ini menunjukkan bagaimana narasi 'surga' digunakan untuk menarik dukungan pemilih melalui elemen emosional dan religius, yang berpotensi menimbulkan implikasi etis dalam praktik politik.

Pernyataan calon bupati Elfianah yang menjanjikan surga bagi pemilihnya mencerminkan manipulasi emosional yang memanfaatkan keyakinan agama untuk meraih dukungan politik. Meskipun ia mencoba mengaitkan program sosialnya dengan nilai-nilai agama, tindakan tersebut dapat dianggap sebagai komersialisasi amal dan bertentangan dengan prinsip-prinsip kejujuran dalam Islam. Klarifikasi yang diberikan Elfianah setelah pernyataannya viral menunjukkan kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab seorang pemimpin, serta pentingnya menjaga integritas dan keadilan dalam proses demokrasi, yang sedang diperiksa oleh Badan Pengawas Pemilu untuk memastikan tidak ada pelanggaran kampanye.

Daftar Pustaka

- Bakri, B. F., Mahyudi, J., & Mahsun. (2020). Perempuan di Bidang Politik dalam Surat Kabar Lombok Post Tahun 2019: Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun A. Van Dijk. *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17, 65-78.
- CNN Indonesia. (2024, Oktober 25). Bawaslu Mesuji selidiki cabup yang bilang 'Pilih saya masuk surga'.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241024193813-617-1159294/bawaslu-mesuji-selidiki-cabup-yang-bilang-pilih-saya-masuk-surga>
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (12th ed.). PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Farihi, H. R., Lukmantoro, T., & Hasfi, N. (2024). Analisis Framing Politik Identitas Pasangan Anies Baswedan - Muhaimin Iskandar dalam Pemberitaan Pilpres 2024 di Media Indonesia. *Interaksi Online*, 12(4).
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk pada pemberitaan surat kabar Republika. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(1), 32-40.
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2022). *Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi 2022*.
- Musyafa'ah, N. (2017, 2). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk "Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh". *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4, 203-211.
- Oktavia, V. (2024, Oktober 26). Bawaslu Dalam Video Viral Calon Bupati Mesuji yang Janjikan Surga pada Pemilihnya. *Kompas.id*.
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/10/26/bawaslu-dalam-video-viral-calon-bupati-mesuji-yang-janjikan-surga-pada-pemilihnya>
- Rahman, G., & Nurhadi, J. (2024). Konstruksi Isu Dinasti Politik Jokowi dalam tayangan YouTube Opini Tempo: Analisis Wacana Kritis. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 8, 1-19.
- Robin, P., Fendista, S., & Adiwinata, A. (2020). Manuver dan Momentum Politik Joko Widodo: Analisis Wacana Kritis #JKWVLOG. *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2, 43-58.
- Sandi, P. P., Mayasari, & Yusup, E. (2024). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pernyataan Megawati: "Pak Jokowi Kalau nggak Ada PDI Perjuangan duh Kasihan dah". *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4, 525-531.
- Sartini, N. W. (2015). Bahasa dan Pencitraan: Strategi Kebahasaan dalam Wacana Politik. *Jurnal Tutur*, 1, 171-179.
- Silaswati, D. (2019, 1). Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12, 1-10.
- van Dijk, T. A. (2008). *Discourse and power. In Discourse studies: A multidisciplinary introduction* (Vol. 2). Sage Publications.